

BAB VI

PENUTUP

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Jetis Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang, yang bertujuan untuk mengetahui Peran Perpustakaan Keliling Kabupaten Semarang dalam Interaksi Sosial Masyarakat di Desa Jetis Kecamatan Bandungan, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara umum, interaksi sosial yang dilakukan antara Perpustakaan Keliling dengan masyarakat di Desa Jetis merupakan bentuk interaksi sosial yang positif atau bentuk Asosiatif. Hal ini ditandai dengan munculnya tiga jenis bentuk asosiatif dalam interaksi yang dilakukan yaitu, kerja sama, Akomodasi, dan Asimilasi.
2. Kerja sama (*Cooperation*) ditandai dengan kerja sama antara Perpustakaan Keliling Kabupaten Semarang dengan Perpustakaan Desa Jetis dalam pengembangan minat dan budaya baca, serta dalam pengelolaan bahan pustaka. Akomodasi (*Accommodation*) ditunjukkan dengan adanya usaha dalam pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat. Sedangkan, Asimilasi (*Assimilation*) terlihat melalui upaya Perpustakaan Keliling Kabupaten Semarang dalam kampanye budaya gemar membaca.

3. Perpustakaan keliling mempunyai dua peran dalam proses interaksi sosial yang dilakukan dengan masyarakat yaitu, peran sebagai individu dan peran sebagai wadah interaksi. Peran sebagai individu menekankan pada hubungan keakraban yang terjadi antara perpustakaan keliling dengan masyarakat, melalui proses interaksi antar individu. Sementara peran sebagai wadah interaksi menonjolkan perpustakaan sebagai sarana masyarakat untuk bersosialisasi.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis data terhadap jawaban dari keseluruhan pertanyaan dalam wawancara mendalam yang telah dilakukan kepada empat orang informan yang memanfaatkan layanan Perpustakaan Keliling Kabupaten Semarang di Desa Jetis Kecamatan Bandungan, maka peneliti menuliskan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perpustakaan Keliling Kabupaten Semarang perlu menambah armada perpustakaan. Hal ini agar perpustakaan keliling mempunyai kesempatan lebih banyak untuk dapat mengunjungi masyarakat di seluruh wilayah Kabupaten Semarang. Tak hanya dalam tempo sebulan sekali.
2. Koleksi perpustakaan keliling perlu ditingkatkan, baik dari segi kualitas maupaun kuantitas mengingat masyarakat sebagai pemustaka memiliki kebutuhan informasi dan motivasi kunjung yang sangat beragam.

3. Perpustakaan keliling perlu mengadakan layanan yang lain, di samping layanan membaca di tempat. Hal ini agar masyarakat tak hanya dapat membaca dan meminjam koleksi, namun juga memanfaatkan perpustakaan keliling sebagai sarana sosialisasi/interaksi dan rekreasi. Peran perpustakaan keliling dalam kedua aspek tersebut masih sedikit dirasakan oleh masyarakat. Layanan tersebut dapat berupa layanan *story telling*, layanan pelatihan ketrampilan, atau layanan lain yang bersifat edukatif dan rekreatif.